

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian pengaruh Efikasi Diri dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung negatif dan signifikan antara Efikasi Diri (X1) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri maka kemungkinan terjadinya prokrastinasi akademik akan berkurang.
2. Terdapat pengaruh langsung negatif dan signifikan antara Manajemen Waktu (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) yang mana dapat diartikan jika siswa dapat memajemen waktu mereka dengan baik, maka kemungkinan mereka melakukan prokrastinasi akan berkurang.
3. Terdapat pengaruh langsung negatif signifikan antara Efikasi Diri (X1) dan Manajemen Waktu (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat efikasi diri dan manajemen waktu maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik bagi siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat efikasi diri dan manajemen waktu maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa.

5.2 Implikasi

Setelah penelitian dilakukan mengenai pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik, adapun implikasi yang dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efikasi diri tertinggi terdapat pada indikator percaya akan pengalaman sebesar 18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika siswa memiliki kepercayaan akan dirinya,

terutama percaya akan pengalaman yang mereka miliki maka mereka akan siap untuk menghadapi tugas dan juga resiko yang ada serta bisa belajar agar tidak melakukan kesalahan yang sama dari pengalaman yang mereka miliki.

2. Berdasarkan hasil penelitian, indikator terbesar dalam manajemen waktu adalah penetapan tujuan dan pembuatan daftar sebesar 12%. Hal ini menunjukkan apabila siswa memiliki manajemen waktu yang baik dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan membuat daftar hal-hal yang harus dikerjakan dan dilaksanakan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka kemungkinan mereka untuk melakukan prokrastinasi akan berkurang.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa indikator tertinggi dalam prokrastinasi akademik yaitu adalah indikator lebih memilih melakukan hal yang menyenangkan sebesar 26%. Hal ini dapat diketahui tingginya prokrastinasi dipengaruhi oleh pilihan yang diambil oleh siswa, apakah mereka akan melakukan tugas akademik mereka atau melakukan hal yang lebih menyenangkan yang tidak memiliki pengaruh ataupun kepentingan bila dikaitkan dengan tugas akademik mereka, seperti bermain *game*, menonton, dan hal lainnya yang membuat mereka menunda untuk segera menyelesaikan tugas yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, adapun beberapa saran dari yang peneliti dapat berikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel prokrastinasi akademik, indikator terendah yaitu penundaan melakukan dan menyelesaikan tugas dengan persentase 24%. Perilaku menunda untuk melakukan dan menyelesaikan tugas merupakan salah satu perilaku penting agar tidak terjadinya penundaan, sehingga indikator berikut harus ditingkatkan. Untuk menghindari adanya penundaan melakukan dan menyelesaikan

tugas perlu dilakukannya pembiasaan untuk langsung mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang ada maka tidak terjadi penumpukan tugas dan tugas akan dapat diselesaikan tepat waktu.

2. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel efikasi diri, indikator terendah yaitu penyelesaian tugas dalam berbagai tingkat kesulitan, perencanaan dalam mengatur diri untuk menyelesaikan tugas, dan percaya akan kemampuan untuk bertahan dalam usaha dengan persentase 16%. Perencanaan dalam mengatur diri untuk menyelesaikan tugas dapat membuat individu yakin untuk dapat bertahan dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai tingkat kesulitan yang ada, oleh karenanya perlu ditingkatkannya indikator tersebut. Untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai tingkat kesulitan siswa harus dapat membuat perencanaan diri yang tepat juga meningkatkan kepercayaan atas kemampuannya dengan membiasakan mengerjakan soal dalam tingkat kesulitan yang berbeda beda dan tidak menyerah selama mengerjakan hingga selesai.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel manajemen waktu, indikator terendah yaitu tidak merusak kegiatan yang sudah disusun dengan persentasi 10%. Penyusunan kegiatan memiliki maksud agar semua kegiatan yang dimiliki dapat dilakukan dan diselesaikan berdasarkan tingkat kepentingan ataupun tingkat urgensi, karenanya indikator tersebut perlu ditingkatkan agar kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan tetap bisa terlaksanakan dengan sesuai. Untuk tidak merusak kegiatan yang sudah disusun, peserta didik harus terbiasa mengerjakan suatu hal yang tersusun dengan jadwal juga menyadari pentingnya tugas yang dimiliki sehingga tidak mengabaikan salah satu tugas yang ada.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan dan juga hambatan selama pelaksanaan penelitian yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lanjutan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi karena adanya pengaruh efikasi diri dan manajemen waktu, akan tetapi masih terdapat faktor variabel lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti perfeksionisme, kondisi fisik, kondisi mental, dan variabel lainnya tergantung pada kondisi responden yang diteliti.
2. Pengambilan data yang hanya melalui pengisian kuesioner berkemungkinan adanya jawaban yang kurang sesuai untuk menggambarkan keadaan seluruhnya.
3. Jumlah responden yang hanya mengambil dari kelas XI masih kurang dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya pada satu sekolah, dan tidak dapat sepenuhnya diaplikasikan kepada seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun Swasta karena adanya perbedaan kebijakan masing-masing sekolah.
4. Penelitian hanya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif masih memungkinkan adanya kekurangan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

5.5 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasil kemungkinan prokrastinasi dipengaruhi oleh variabel lain, peneliti menyarankan untuk menggunakan ataupun menambah variabel untuk meneliti dan menjawab permasalahan yang ada untuk kedepannya.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara agar dapat lebih akurat menggambarkan keadaan sebenarnya.
3. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada Sekolah Menengah Kejuruan lain yang terdapat di dalam ataupun luar Jakarta, berbeda dengan sekolah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

